

Kitab Daniel - Nomor Tiga Puluh Tiga

"Meterai" Allah Dibubuhkan pada Saat Dekret Hukum Hari Minggu: Analisis Nubuatan atas Kitab Daniel Pasal 6

Jeff Pippenger

2023-12-28

"Meterai" Allah yang dapat dilihat dicapkan pada saat dekrit hukum hari Minggu dikeluarkan.

“Tak seorang pun di antara kita akan pernah menerima meterai Allah selama tabiat kita masih memiliki satu noda atau cacat padanya. Diserahkan kepada kitalah untuk memperbaiki cacat-cacat dalam tabiat kita, untuk membersihkan bait jiwa dari setiap kenajisan. Lalu hujan akhir akan dicurahkan ke atas kita sebagaimana hujan awal dicurahkan ke atas para murid pada Hari Pentakosta....”

"Apa yang sedang saudara-saudara lakukan dalam pekerjaan persiapan yang besar? Mereka yang bersatu dengan dunia sedang menerima cetakan duniawi dan mempersiapkan diri untuk tanda binatang itu. Mereka yang tidak menaruh kepercayaan pada diri sendiri, yang merendahkan diri di hadapan Allah dan menyucikan jiwa mereka dengan menaati kebenaran, mereka inilah yang menerima cetakan surgawi dan mempersiapkan diri untuk meterai Allah di dahi mereka. Ketika ketetapan itu dikeluarkan dan cap itu dibubuhkan, tabiat mereka akan tetap murni dan tak bernoda untuk selama-lamanya." Testimonies, jilid 5, 214, 216.

Daniel menerima meterai yang terlihat ketika ia dilemparkan ke liang singa, sehingga pasal itu melambangkan dekrit hukum hari Minggu.

Maka orang-orang itu berkumpul menghadap raja dan berkata kepada raja: “Ketahuilah, ya raja, bahwa hukum orang Media dan Persia ialah: tidak ada dekrit maupun ketetapan yang ditetapkan raja dapat diubah.” Lalu raja memerintahkan, maka mereka membawa Daniel dan melemparkannya ke gua singa. Raja berkata kepada Daniel: “Allahmu yang engkau sembah senantiasa, Dialah yang akan melepaskan engkau.” Lalu dibawalah sebuah batu dan diletakkan pada mulut gua itu; raja memeteraikannya dengan cincin meterainya sendiri dan dengan cincin meterai para pembesarnya, supaya maksud mengenai Daniel itu tidak diubah. Daniel 6:15-17.

Kisah ini tidak berakhir di sana, tetapi berakhir di tempat ia dimulai. Kisah dalam Daniel pasal enam menggambarkan persekutuan yang terutama dipimpin oleh seratus dua puluh pangeran dan dua presiden yang berkedudukan lebih rendah, tetapi juga mencakup para penasihat, para kapten, dan para gubernur. Aliansi lima serangkai itu dibentuk untuk menipu raja agar menganiaya Daniel. Kisah ini berakhir dengan penghakiman atas mereka, sebab mereka menggambarkan suatu penghakiman khusus yang terjadi pada undang-undang hari Minggu; suatu penghakiman yang tidak ditujukan kepada mereka yang mewakili Daniel atau sang raja, melainkan kepada mereka yang menipu raja.

Dan raja memerintahkan; orang-orang yang telah menuduh Daniel dibawa, lalu mereka, bersama anak-anak dan istri-istri mereka, dilemparkan ke dalam gua singa. Singa-singa itu

menguasai mereka dan meremukkan semua tulang mereka sebelum mereka sampai ke dasar gua. Daniel 6:24.

Dalam skenario kenabian, selalu gereja yang menipu negara, dan pasal enam mengidentifikasi penipuan yang dilakukan terhadap raja. Setelah Ahab menyaksikan manifestasi kuasa Allah yang dahsyat di Gunung Karmel, Elia menuntunnya menembus hujan kembali kepada Izebel. Ahab tidak punya alasan untuk mengira bahwa Izebel tidak akan terkesan oleh kesaksian yang kuat tentang kuasa Allah, namun Ahab telah tertipu mengenai kebencian mendalam Izebel terhadap Elia. Kisah Elia dalam konfrontasinya dengan Ahab dan Izebel kembali terulang dalam kisah Yohanes Pembaptis (yang adalah Elia), serta Herodes dan Herodias.

Pada hari ulang tahunnya, Herodes yang mabuk berjanji akan memberikan setengah kerajaannya kepada Salome (putri Herodias), ia tidak menyangka bahwa Herodias akan menuntut kepala Yohanes. Para raja, entah Ahab, Herodes, atau Darius, tertipu oleh perempuan najis melalui tarian para nabi palsu Izebel, atau tarian putri Herodias, atau persekutuan lima serangkai dalam kisah Daniel. Pilatus juga tertipu oleh imam yang korup, yang mewakili "gereja" Yahudi, dan gereja melambangkan perempuan.

Penipuan adalah suatu ciri dari skenario nubuatan, dan Islam dari Celaka Ketiga adalah kebohongan yang dipakai untuk menipu Perserikatan Bangsa-Bangsa pada hari-hari terakhir melalui ketakutan. Baik "penipuan" maupun "kebohongan" yang menghasilkan penipuan itu diidentifikasi dalam Firman nubuatan Allah. Peran Islam, dan kepausan yang menjadi kepala kedelapan dari tujuh kepala, telah diidentifikasi sebagai bagian dari pekabaran yang disingkapkan pada hari-hari terakhir, yaitu Wahyu Yesus Kristus. Karena itu, membongkar penipuan Darius dalam Daniel pasal enam adalah bagian dari pekabaran yang membentuk pekabaran Seruan Tengah Malam. Penipuan itu adalah unsur yang sepenuhnya menyembuhkan luka yang mematikan, sehingga membangkitkan kembali kepausan sebagai kerajaan kedelapan dan terakhir. Dalam penipuan Darius, dua presiden yang murtad dan seratus dua puluh pangeran adalah wakil-wakil dari persekutuan penipuan yang dikontraskan dengan Daniel.

Seratus dua puluh adalah simbol para murid Allah pada Pentakosta.

Pada hari-hari itu Petrus berdiri di tengah-tengah para murid dan berkata, (jumlah mereka yang bersama-sama di situ kira-kira seratus dua puluh.) Kisah Para Rasul 1:15.

Pentakosta melambangkan hukum hari Minggu ketika meterai itu dibubuhkan, dan seratus dua puluh pembesar yang menipu Darius adalah simbol imam palsu pada waktu hukum hari Minggu. Dua kategori orang yang menipu raja ditunjukkan oleh dua presiden murtad dan seratus dua puluh pembesar murtad. Kedua presiden itu digolongkan bersama Daniel, yang adalah nabi. Dua kelas yang menipu Darius melambangkan satu kelompok nabi palsu dan satu kelompok imam yang rusak.

Celakalah para gembala yang merusak dan menceraiberaikan domba-domba padang gembalaan-Ku! demikian firman TUHAN. Karena itu beginilah firman TUHAN, Allah Israel, terhadap para gembala yang menggembalakan umat-Ku: Kalian telah menceraiberaikan

kawanan domba-Ku, menghalau mereka, dan tidak memperhatikan mereka; lihat, Aku akan menuntut dari kalian kejahatan perbuatanmu, demikian firman TUHAN. Aku akan mengumpulkan sisa kawanan-Ku dari semua negeri ke mana Aku telah menghalau mereka, dan akan membawa mereka kembali ke kandang-kandang mereka; mereka akan berbuah dan bertambah banyak. Aku akan menempatkan gembala-gembala atas mereka yang akan menggembalakan mereka; mereka tidak akan lagi takut atau gentar, dan tidak seorang pun akan hilang, demikian firman TUHAN. Sesungguhnya, akan datang hari-hari, demikian firman TUHAN, ketika Aku menumbuhkan bagi Daud suatu Tunas yang benar; seorang Raja akan memerintah dan berhasil, dan akan melaksanakan hukum dan keadilan di bumi. Pada zamannya Yehuda akan diselamatkan, dan Israel akan tinggal dengan aman; dan inilah nama yang akan diserukan atasnya: TUHAN KEADILAN KITA. Oleh sebab itu, lihatlah, akan datang hari-hari, demikian firman TUHAN, ketika mereka tidak lagi berkata: Demi TUHAN yang hidup, yang membawa anak-anak Israel keluar dari tanah Mesir; melainkan: Demi TUHAN yang hidup, yang membawa dan menuntun keturunan kaum Israel keluar dari negeri utara dan dari semua negeri ke mana Aku telah menghalau mereka; dan mereka akan tinggal di tanah mereka sendiri. Hatiku di dalam diriku hancur karena para nabi; seluruh tulangku gemetar; aku seperti orang mabuk, seperti orang yang ditaklukkan oleh anggur, karena TUHAN dan karena perkataan kekudusan-Nya. Sebab negeri penuh dengan para pezina; karena sumpah serapah negeri itu berkabung; tempat-tempat yang menyenangkan di padang belantara menjadi kering; jalan mereka jahat, dan kekuatan mereka tidak benar. Sebab baik nabi maupun imam telah menajiskan diri; bahkan di rumah-Ku pun Aku telah menemukan kefasikan mereka, demikian firman TUHAN. Karena itu jalan mereka bagi mereka akan seperti jalan licin dalam kegelapan; mereka akan terdesak dan jatuh di sana; sebab Aku akan mendatangkan malapetaka atas mereka, yakni tahun penghukuman mereka, demikian firman TUHAN. Yeremia 23:1-12.

“tahun penghukuman” Yeremia adalah penghukuman atas para persekongkol yang menipu Darius. Penghukuman atas para nabi palsu dan para imam merupakan pokok bahasan dalam Firman kenabian. Dan sebagaimana imamat yang korup menghasut dan menyesatkan para penguasa Romawi untuk menentang Kristus, konspirasi dalam Daniel pasal enam membahas kebenaran kenabian yang sama.

Garis-garis nubuatan dari pasal kelima kitab Daniel mengemukakan penghakiman pelaksana yang dijatuhkan atas tanduk Partai Republik dan negara Amerika Serikat pada undang-undang hari Minggu. Penghakiman itu dilaksanakan oleh Islam dari celaka ketiga, yang telah menyusup ke dalam kerajaan melalui tembok selatan yang tak dijaga. Garis undang-undang hari Minggu dalam pasal ketiga kitab Daniel menunjukkan umat Allah diangkat sebagai panji bagi seluruh dunia pada saat itu juga. Pasal keenam berfokus pada penghakiman yang dijatuhkan atas nabi-nabi palsu dalam sejarah yang sama itu.

Pada saat undang-undang hari Minggu di Amerika Serikat, tanduk Protestan yang murtad terdiri dari dua golongan: yang satu menjunjung hari Minggu sebagai hari ibadah, dan yang lain secara sia-sia mengaku menjunjung Sabat sebagai hari ibadah. Padanan mereka dalam tanduk republik adalah Partai Demokrat dan Partai Republik. Kedua tanduk yang murtad itu masing-masing

dilambangkan oleh kaum Saduki dan Farisi pada zaman Kristus. Dua presiden yang murtad dan seratus dua puluh imam dalam tipu daya terhadap Darius juga mewakili dua kategori dari tanduk Protestan yang murtad. Walaupun mereka sebenarnya tokoh politik pada masa ketika kisah itu terjadi, konteks nubuatan menunjukkan bahwa kuasa keagamaan yang murtadlah yang menyesatkan negara.

Kisah itu, sebagaimana digambarkan di Gunung Karmel, mengidentifikasi dua kelompok nabi palsu: para nabi Baal dan para nabi dari hutan (Ashtaroth). Bersama-sama mereka melambangkan perpaduan gereja dan negara, sebab Baal adalah dewa laki-laki dan Ashtaroth adalah dewi. Elia pada akhirnya menghukum mati para nabi palsu di Gunung Karmel, sebagaimana komplotan dalam Daniel pasal enam dilemparkan ke gua singa.

Dan Elia berkata kepada mereka, "Tangkap nabi-nabi Baal; jangan seorang pun dari mereka lolos." Maka mereka menangkap para nabi itu; lalu Elia membawa mereka ke sungai Kishon dan membunuh mereka di sana. 1 Raja-raja 18:40.

Dalam kisah Gunung Karmel yang sama, yang diwakili oleh Yohanes Pembaptis, kuasa yang menipu itu adalah putri. Kedua kisah itu mengidentifikasi para penipu sebagai orang-orang yang menari, baik di sekeliling persembahan mereka di Gunung Karmel, maupun di pesta ulang tahun Herodes yang mabuk, di mana Salome melakukan tarian tipu dayanya. Bersama-sama, kedua garis itu mengidentifikasi gabungan gereja dan negara yang terbentuk sepenuhnya pada undang-undang hari Minggu, dan bahwa gereja-gereja murtad di Amerika Serikat adalah putri-putri Herodias, yang adalah Izebel; keduanya melambangkan Katolik. Ulang tahun Herodes menandai berakhirnya kerajaan keenam dari binatang dari bumi, tetapi sekaligus menandai hari kelahiran kerajaan ketujuh dalam nubuatan Alkitab (Perserikatan Bangsa-Bangsa).

Dalam janji Herodes kepada Salome sendiri, ia setuju untuk memberikan separuh kerajaannya kepada Salome, dan dengan demikian menunjukkan bahwa kerajaan ketujuh merupakan gabungan antara separuh gereja dan separuh negara. Kerajaan itu dimulai ketika kepala Yohanes diserahkan kepada Herodias. Karena itu, kerajaan ketujuh digambarkan dalam Wahyu pasal tujuh belas sebagai berlanjut hanya untuk waktu yang singkat. Pada saat undang-undang hari Minggu itulah persatuan tiga serangkai ditetapkan, sebab di sana sepuluh raja itu setuju untuk memberikan kerajaan mereka yang berumur pendek kepada binatang itu untuk satu "jam." Satu "jam" itu adalah "jam" krisis undang-undang hari Minggu, yang dimulai di Amerika Serikat dan berakhir ketika Mikhael berdiri.

Dan kesepuluh tanduk yang engkau lihat itu adalah sepuluh raja, yang belum menerima kerajaan; tetapi mereka akan menerima kuasa sebagai raja untuk satu jam bersama binatang itu. Mereka satu pikiran, dan akan menyerahkan kuasa dan kekuatan mereka kepada binatang itu. Mereka akan berperang melawan Anak Domba, dan Anak Domba itu akan mengalahkan mereka, karena Ia adalah Tuan di atas segala tuan dan Raja di atas segala raja; dan mereka yang bersama-Nya adalah orang-orang yang terpanggil, terpilih, dan setia. Wahyu 17:12-14.

Sepuluh raja, yang diwakili oleh Herodes, setuju pada hari ulang tahun kerajaan ketujuh untuk memberikan setengah kerajaan mereka kepada binatang itu selama krisis hukum hari Minggu, yang

dilambangkan sebagai “satu jam.” Pada “jam” itu, tulisan tangan muncul di dinding Belsyazar. Pada “jam” itu, Sadrakh, Mesakh, dan Abednego dilemparkan ke perapian dan diangkat ke dalam awan, sama seperti kedua saksi dalam Wahyu pasal sebelas. Persatuan tiga serangkai dipersatukan oleh penipuan yang dilakukan oleh binatang dari bumi, yang menurunkan api dari langit di hadapan manusia.

Dan aku melihat seekor binatang lain naik dari dalam bumi; ia mempunyai dua tanduk seperti anak domba, tetapi berbicara seperti naga. Ia menjalankan semua kuasa binatang yang pertama di hadapannya, dan ia membuat bumi dan mereka yang diam di dalamnya menyembah binatang yang pertama, yang luka mematikannya telah sembuh. Ia mengadakan tanda-tanda yang besar, sehingga ia menurunkan api dari langit ke bumi di hadapan manusia. Dan ia menyesatkan mereka yang diam di bumi melalui tanda-tanda mujizat yang diberi kuasa kepadanya untuk diperbuatnya di hadapan binatang itu; ia berkata kepada mereka yang diam di bumi supaya mereka membuat patung bagi binatang itu, yang telah terluka oleh pedang namun tetap hidup. Wahyu 13:11-14.

Dunia disesatkan, bukan begitu oleh mukjizat-mukjizatnya, melainkan oleh “sarana dari mukjizat-mukjizat itu”—mukjizat-mukjizat yang memang ia berkuasa untuk lakukan. Ungkapan “sarana dari mukjizat-mukjizat itu” adalah frasa tambahan, tetapi frasa itu menempatkan penekanan yang tepat pada mukjizat-mukjizat tersebut, yang harus dicatat dengan saksama. Cara di mana pesan palsu (api dari langit) itu menipu dunia penting untuk dikenali, sebab kita sekarang berada tepat di masa sejarah ketika penduduk planet bumi sedang dihipnosis melalui sebuah “jalan raya informasi” yang dikendalikan dan dimanipulasi oleh para saudagar globalis di bumi. Topik itu akan kita tangguhkan hingga artikel-artikel selanjutnya, tetapi sekarang kita sekadar mencatat bahwa tipu daya para presiden dan para pangeran yang dijalankan terhadap Darius merupakan sebuah pokok nubuatan yang khusus, yang mengandung sejumlah unsur saling terkait yang perlu dikenali.

Persatuan tiga serangkai itu disatukan oleh tipu daya tarian sensual Salome di hadapan para penguasa pada pesta ulang tahun Herodes. Tipu daya yang dipaksakan kepada Pilatus bersifat ganda: tuduhan bahwa Kristus menimbulkan dan mengobarkan pemberontakan melawan kekuasaan negara, dan bahwa Ia juga menghujat kekuasaan agama. Dalam peristiwa itu, tiga pihak yang saling berlawanan bersatu. Kekuasaan Romawi (negara), Barabas, seorang Kristus palsu (nabi palsu), dan gereja Yahudi yang murtad (binatang). Gereja yang murtad menipu otoritas Romawi (negara) dengan kebohongan ganda tentang pemberontakan dan penghujatan.

Ketika Darius akhirnya tersadar akan motivasi para penipunya, ia terpaksa melemparkan Daniel ke gua singa. Daniel melanggar hukum negara karena ketaatannya kepada hukum Allah. Kebohongan yang disodorkan kepada Darius dilakukan dengan meninggikan kesombongannya, sehingga mencegahnya mengenali motivasi para penipunya. Kebohongan dan tipu daya dalam kisah Daniel di gua singa menyatakan ketaatan kepada Allah sebagai penghujatan dan penghasutan, yang merupakan tipu daya ganda yang sama pada peristiwa salib, dan tonggak salib selaras dengan tonggak undang-undang hari Minggu.

Hukuman terhadap kekuasaan keagamaan yang menipu adalah pokok nubuatan Alkitab, demikian pula kenyataan bahwa kekuasaan keagamaan menipu kekuasaan negara.

Orang-orang melihat bahwa mereka telah disesatkan. Mereka saling menuduh telah menjerumuskan mereka ke dalam kebinasaan; tetapi semua bersatu menimpakan kecaman paling pahit mereka kepada para pendeta. Para gembala yang tidak setia telah bernubuat tentang hal-hal yang menyenangkan; mereka telah menuntun para pendengar mereka untuk meniadakan hukum Allah dan menganiaya mereka yang hendak memeliharanya tetap kudus. Sekarang, dalam keputusan mereka, para pengajar ini mengakui di hadapan dunia perbuatan penipuan mereka. Massa dipenuhi kemarahan. 'Kami binasa!' mereka berteriak, 'dan kalianlah penyebab kehancuran kami;' dan mereka berbalik melawan para gembala palsu. Mereka yang dahulu paling mengagumi mereka akan menjatuhkan kutukan paling mengerikan atas mereka. Tangan-tangan yang dahulu memahkotai mereka dengan karangan bunga kini terangkat untuk kebinasaan mereka. Pedang-pedang yang hendak membunuh umat Allah kini digunakan untuk membinasakan musuh-musuh mereka. Di mana-mana terjadi pertikaian dan pertumpahan darah. *The Great Controversy*, 655.

Para pemimpin agama menjadi sasaran kemarahan setelah masa percobaan ditutup, sebab kawanannya domba mereka menyadari bahwa mereka telah ditipu oleh kebohongan yang disebarkan oleh para pemimpin agama itu. Para presiden dan para pangeran, beserta keluarga mereka, semuanya mengalami hukuman pembalasan yang sama atas kebohongan yang mereka sebarkan. Ketika Elia membunuh nabi-nabi palsu di Gunung Karmel, hukuman yang sama itu dilambangkan pada "gempa bumi yang besar" dalam Wahyu pasal sebelas, ketika "tujuh ribu" ditumpas.

Dan pada saat itu juga terjadilah gempa bumi besar, dan sepersepuluh dari kota itu runtuh; dalam gempa itu tujuh ribu orang terbunuh. Orang-orang yang tersisa menjadi ketakutan dan memuliakan Allah yang di surga. Wahyu 11:13.

Dalam penggenapan gempa bumi besar dari Revolusi Prancis, tujuh ribu orang yang terbunuh melambangkan kaum bangsawan Prancis. Pada "jam" dari gempa besar itu, yaitu hukum hari Minggu, tujuh ribu yang terbunuh melambangkan umat Advent Hari Ketujuh yang tunduk kepada Roma, sebab hanya mereka yang memahami tanggung jawab terhadap Sabat hari ketujuh yang menerima tanda binatang ketika hukum hari Minggu tiba.

Perubahan hari Sabat adalah tanda atau meterai otoritas Gereja Roma. Mereka yang, setelah memahami tuntutan perintah keempat, memilih untuk memelihara Sabat palsu sebagai pengganti Sabat yang benar, dengan demikian memberikan penghormatan kepada kuasa yang semata-mata menetapkannya. Tanda binatang itu adalah Sabat kepausan, yang telah diterima dunia sebagai pengganti hari yang ditetapkan oleh Allah.

Namun waktu untuk menerima tanda binatang itu, sebagaimana dinubuatkan, belum tiba. Masa ujian itu belum tiba. Ada orang Kristen sejati di setiap gereja, tidak terkecuali Gereja Katolik Roma. Tidak seorang pun dihukum sebelum mereka menerima terang dan menyadari kewajiban dari perintah keempat. Tetapi ketika ketetapan dikeluarkan untuk memaksakan Sabat palsu, dan ketika seruan nyaring dari malaikat ketiga memperingatkan manusia terhadap penyembahan kepada binatang itu dan patungnya, garis pemisah akan ditarik dengan jelas

antara yang palsu dan yang benar. Kemudian mereka yang masih terus hidup dalam pelanggaran akan menerima tanda binatang itu di dahi mereka atau di tangan mereka.

Dengan langkah cepat kita mendekati masa ini. Ketika gereja-gereja Protestan akan bersatu dengan kekuasaan sekuler untuk menegakkan suatu agama palsu, yang karena menentangnya para leluhur mereka menanggung penganiayaan yang paling kejam, maka Sabat kepausan akan diberlakukan oleh otoritas gabungan gereja dan negara. Akan ada kemurtadan nasional, yang hanya akan berakhir pada kehancuran nasional. Bible Training School, 2 Februari 1913.

"Tujuh ribu" yang binasa pada "saat" gempa bumi besar, yaitu hukum hari Minggu, juga disejajarkan dengan "tujuh ribu" yang menolak sujud kepada Izebel pada zaman Elia.

Namun Aku telah menyisakan bagi-Ku tujuh ribu orang di Israel, yakni segala lutut yang tidak sujud kepada Baal dan setiap mulut yang tidak pernah mencium dia. 1 Raja-raja 19:18.

Rujukan pertama kepada tujuh ribu mengidentifikasi suatu kelompok yang setia yang menolak untuk sujud kepada Jezebel, dan rujukan terakhir mewakili suatu sisa yang justru sujud kepada Jezebel. Ketika kepausan menaklukkan tanah yang mulia (binatang dari bumi dalam Wahyu tiga belas) pada saat hukum hari Minggu, satu golongan "ditumbangkan" dan golongan lain meloloskan diri dari cengkeraman Babilon, sebab pekabaran untuk keluar dari Babilon kemudian dimulai.

Ia akan memasuki juga negeri yang indah itu, dan banyak negeri akan ditumbangkan; tetapi inilah yang akan luput dari tangannya, yaitu Edom, Moab, dan bagian utama dari bani Amon. Daniel 11:41.

Kata "negara-negara" adalah kata tambahan, karena banyak negara tidak "ditumbangkan" pada saat Hukum Hari Minggu, tetapi banyak orang Advent Hari Ketujuh secara pribadi justru demikian; sebab pada saat itu hanya merekalah yang dimintai pertanggungjawaban atas terang malaikat ketiga. Mereka adalah "banyak orang" itu, karena mereka dipanggil untuk termasuk di antara mereka yang menerima meterai Allah, tetapi mereka menolak panggilan itu.

Dan ia berkata kepadanya, "Saudara, bagaimana engkau bisa masuk kemari tanpa mengenakan pakaian pesta?" Dan ia terdiam. Lalu raja itu berkata kepada para pelayan, "Ikatlah tangan dan kakinya, bawalah dia pergi, dan campakkan dia ke dalam kegelapan di luar; di sana akan ada ratap dan kertak gigi." Sebab banyak yang dipanggil, tetapi sedikit yang dipilih. Matius 22:12-14.

Tipu daya para pangeran dan para presiden dalam Daniel pasal enam mengidentifikasi hukuman atas kekuasaan agama yang menipu kekuasaan negara.

Dan raja memerintahkan; orang-orang yang telah menuduh Daniel dibawa, lalu mereka, bersama anak-anak dan istri-istri mereka, dilemparkan ke dalam gua singa. Singa-singa itu menguasai mereka dan meremukkan semua tulang mereka sebelum mereka sampai ke dasar gua. Daniel 6:24.

Kita akan melanjutkan Kitab Daniel pada artikel berikutnya.

Apalagi yang akan kukatakan? Sebab waktu tidak akan cukup bagiku untuk menceritakan tentang Gideon, Barak, Simson, dan Yefta; tentang Daud juga, Samuel, dan para nabi. Mereka yang oleh iman menaklukkan kerajaan-kerajaan, melakukan kebenaran, memperoleh janji-janji, menutup mulut singa-singa. Ibrani 11:32, 33.